



### Research Article

## Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Gen-Z

Kusyairi<sup>1</sup>, Jamilatin Nisa<sup>2</sup>, Rani Febrianti<sup>3</sup>

1. Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Madura; kusyairi@unira.ac.id
2. Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Madura; niezhamiela@gmail.com
3. Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Madura; ranifebrianti923@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by **INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : March 09, 2024

Revised : April 27, 2024

Accepted : May 27, 2024

Available online : June 22, 2024

**How to Cite:** Kusyairi, Jamilatin Nisa, & Rani Febrianti. PENGGUNAAN BAHASA GAUL DI KALANGAN GEN-Z. *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*. Retrieved from <https://interdisiplin.my.id/index.php/i/article/view/40>

### Use Of Slang Among Gen-Z

**Abstract.** As time progresses, many changes have occurred in the use of Indonesian in accordance with EBI. This especially happens among Gen-Z, who are currently finding it increasingly difficult to use Indonesian properly and correctly, for example by abbreviating words, adding letters to standard words, using letters, and using slang in everyday life. The large number of Indonesian people who use slang and abbreviations in their daily communication is a deviation from using Indonesian properly and correctly. This can hinder the growth and development of the Indonesian language. Lack of awareness to love and use Indonesian in one's own country will have an impact on the fading or disappearance of Indonesian in its use in society, especially among Gen-Z. Moreover, with the rise in the world of artists using slang in the mass and electronic media, Gen-Z people are increasingly imitating it in their daily lives. This is natural because Gen-Z people like to imitate new things.

**Keywords:** slang, Indonesian, Gen-Z circles.

**Abstrak.** Seiring berkembangnya zaman, banyak perubahan yang terjadi pada penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan EBI. Hal ini terutama terjadi dikalangan Gen-Z yang saat ini semakin sulit menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar misalnya adanya penyingkatan kata, penambahan huruf terhadap kata yang sudah baku, penggunaan huruf, serta penggunaan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari. Banyaknya masyarakat Indonesia yang menggunakan bahasa gaul, singkatan- singkatan dalam komunikasinya sehari- hari adalah penyimpangan dari penggunaan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan Bahasa Indonesia. Kurangnya kesadaran untuk mencintai dan menggunakan Bahasa Indonesia di negeri sendiri akan berdampak lunturnya atau hilangnya Bahasa Indonesia dalam pemakaiannya dalam masyarakat terutama dikalangan Gen-Z. Apalagi dengan maraknya dunia kalangan artis menggunakan bahasa gaul dimedia massa dan elektronik, membuat kalangan Gen-Z semakin sering menirukannya di kehidupan sehari-hari hal ini sudah wajar karena kalangan Gen-Z suka meniru hal-hal yang baru.

**Kata Kunci :** Bahasa gaul, Bahasa Indonesia, Kalangan Gen-Z.

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu perwujudan budaya bangsa yang memiliki sejarah perkembangan yang unik. Bahasa memiliki fungsi yang salah satunya sebagai nilai pemakaian bahasa dalam kedudukan bahasa itu sendiri. Sama halnya dengan bahasa (Indonesia) yang berfungsi sebagai alat komunikasi bangsa Indonesia, juga bangsa lain yang menguasai bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan. Begitu dekatnya kita kepada bahasa Indonesia, sehingga ada pandangan sebagian masyarakat yang tidak merasa perlu untuk mempelajari dan mendalami bahasa Indonesia secara lebih jauh. Akibatnya, sebagai pemakai bahasa, orang Indonesia tidak atau kurang terampil menggunakan bahasa Indonesia. Inilah suatu kelemahan dan kelengahan yang tidak kita sadari. Berbahasa Indonesia secara lisan atau non standar secara praktis menyebabkan kita tidak teliti, tidak cermat, tidak ajeg, dan tidak apik dalam berbahasa.

Ketika kita menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, kita sudah memiliki tujuan dan maksud tertentu. Ketika kita menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, Kita juga harus mempertimbangkan apakah bahasa yang kita pakai laku untuk diutarakan? Oleh karena itu, seringkali kita mendengar istilah "bahasa yang komunikatif". Bahasa sebagai alat ekspresi diri dan sebagai alat komunikasi sekaligus merupakan alat untuk menunjukkan identitas diri. Melalui bahasa, kita dapat menunjukkan sudut pandang kita, pemahaman kita atas suatu hal, asal usul bangsa, budaya, dan negara, pendidikan dan latar sosial, bahkan sifat/temperamen/karakter. Fungsi bahasa di sini sebagai cermin dari diri kita, baik sebagai bangsa, budaya, maupun sebagai diri sendiri/pribadi.

Seiring berkembangnya zaman, bahasa juga memiliki perkembangan yang cukup pesat. Selaras dengan teori "yo-he-ho" dalam buku "Kajian Bahasa" karya George Yule disebutkan bahwa perkembangan bahasa manusia ditempatkan dalam sebuah

konteks sosial. Di mana fungsi bahasa sebagai sumber interaksi sosial. Hingga saat ini bahasa muncul dengan berbagai macam variasi seperti adanya bahasa istilah, dan juga bahasa gaul. Bahasa gaul sekarang marak dan lagi trend di gunakan oleh khalayak ramai salah satunya di kalangan Gen-Z. Bahasa gaul merupakan salah satu cabang dari bahasa Indonesia sebagai bahasa untuk pergaulan. Istilah ini mulai muncul pada akhir tahun 1980an.

Generasi z adalah generasi yang lahir di sekitar tahun 1990-an sampai dengan 2000-an. Generasi ini umumnya ditandai dengan adanya peningkatan penggunaan dan keakraban dengan komunikasi, media, dan teknologi digital. Menurut studi yang dilakukan oleh McKinsey (2018), perilaku Gen Z dapat dikelompokkan ke dalam empat komponen besar yang berlandas pada satu fondasi yang kuat bahwa Gen Z adalah generasi yang mencari akan suatu kebenaran. Pertama, Gen Z disebut sebagai "the undefined ID", dimana generasi ini menghargai ekspresi setiap individu tanpa memberi label tertentu. Pencarian akan jati diri, membuat Gen Z memiliki keterbukaan yang besar untuk memahami keunikan tiap individu. Kedua, Gen Z diidentifikasi sebagai "the communaholic", generasi yang sangat inklusif dan tertarik untuk terlibat dalam berbagai komunitas dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi guna memperluas manfaat yang ingin mereka berikan. Ketiga, Gen Z dikenal sebagai "the dialoguer", generasi yang percaya akan pentingnya komunikasi dalam penyelesaian konflik dan perubahan datang melalui adanya dialog. Selain itu, Gen Z terbuka akan pemikiran tiap individu yang berbeda-beda dan gemar berinteraksi dengan individu maupun kelompok yang beragam.

Keempat, Gen Z disebut sebagai "the realistic", generasi yang cenderung lebih realistis dan analitis dalam pengambilan keputusan, dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Gen Z merupakan generasi yang menikmati kemandirian dalam proses belajar dan mencari informasi, sehingga membuat mereka senang untuk memegang kendali akan keputusan yang mereka pilih. Gen Z menyadari pentingnya memiliki stabilitas secara finansial di masa depan.

Kita sedang hidup pada sebuah era dimana banyak individu yang berkomunikasi menggunakan bahasa kekinian atau sering kita sebut sebagai bahasa gaul. Tentunya peran generasi muda di Indonesia sangat terkait dengan penggunaan bahasa gaul tersebut. Tidak heran lagi apabila generasi muda di Indonesia lebih lancar berkomunikasi menggunakan bahasa gaul dibandingkan bahasa Indonesia. Untuk meminimalisir penggunaan bahasa gaul di masyarakat, peran kita sangatlah penting agar mendorong masyarakat untuk tetap mengingat bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penggunaan bahasa gaul yang di gunakan oleh kalangan Gen-Z dan penggunaan bahasa Indonesia setelah adanya bahasa gaul yang lebih sering digunakan oleh kalangan Gen-Z.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan Bahasa gaul dan Bahasa Indonesia di kalangan Gen Z, artikel ilmiah ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Straus dan Corbin dalam Creswell, J (1998) penelitian kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang dimana menghasilkan beberapa penemuan yang

tidak dapat diperoleh dengan cara lain kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang keseharian masyarakat umum dengan meninjau antara lain kemampuan fungsionalnya dalam menyelenggarakan kegiatan sosial, yang dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan serta memahami apa yang tersembunyi dibalik kenyataan yang kadangkala artinya sesuatu yang sulit buat dipahami.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan bahasa adalah proses berkembangnya kemampuan seseorang untuk memahami dan mengucapkan kata. Seiring berjalannya waktu dan interaksi, kosa kata atau kemampuan bahasa seseorang juga ikut berkembang. Namun demikian bahasa bisa berubah dan berkembang dengan sendirinya secara perlahan, karena menyesuaikan perkembangan dan perubahan pola dan sistem kehidupan masyarakat penuturnya, seperti tingkat pendidikan, sosial, budaya dan bahkan penguasaan iptek. Istilah bahasa Indonesia lahir pada tahun 1926 atas usulan M. Tabrani. Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi nasional Republik Indonesia. Bahasa Indonesia digunakan oleh warga negara RI untuk komunikasi sehari-hari hingga kepentingan tertentu, baik secara lisan maupun tertulis.

Penggunaan bahasa akan terus berubah seiring berkembangnya teknologi dan zaman. Hal ini memicu tumbuhnya Bahasa slang dan kecenderungan penggunaannya yang santai dan tidak baku (Nurhayati, Heru dan Rukiyah 2019). Banyaknya perkembangan bahasa juga menjadi salah satu faktor penggunaan gaya Bahasa diberbagai generasi berbeda. Sering kali ditemukan Bahasa Indonesia dengan dipadukan bahasa yang gaul. Tidak hanya itu, pada saat mengikuti acara formal, kebanyakan dari para remaja masih menggunakan pencampuran bahasa gaul. Yang dimana kegiatan formal seharusnya menggunakan bahasa baku dalam berkomunikasi. Bahasa Indonesia juga memiliki peranan yang sangat penting yaitu sebagai Bahasa nasional dan Bahasa persatuan. Bahasa negara juga dapat disebut dengan Bahasa resmi kenegaraan, bukan Bahasa asing ataupun Bahasa daerah. Bahasa Indonesia digunakan dalam Undang-Undang, teks kenegaraan digunakan sebagai alat perhubungan, pengantar dunia pendidikan, digunakan dalam buku pembelajaran dan lain sebagainya.

Mengingat banyaknya Bahasa daerah di negara Indonesia. Sampai saat ini kesadaran kalangan Gen-Z akan pentingnya Bahasa Indonesia masih sangat rendah. Banyaknya kalangan Gen-Z bahkan berpendidikan tinggi pun tidak memahami tentang kaidah dan standar penggunaan Bahasa Indonesia. Hal itu berdampak pada penggunaan Bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan standar bahasa yang ada. Pudarnya pengaplikasian Bahasa Indonesia yang baku disebabkan adanya pengaruh dari budaya asing dan modernisasi.

Bahasa Indonesia sering kali dipadukan dengan bahasa gaul. Bahasa Gaul atau Bahasa Indonesia gaul adalah laras bahasa informal dari bahasa Indonesia yang muncul pada dekade 1980-an dan terus berkembang hingga saat ini. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahasa gaul sebagai 'dialek bahasa Indonesia nonformal yang digunakan oleh komunitas tertentu untuk pergaulan'. Kosakata bahasa ini berasal dari berbagai sumber, seperti dialek Indonesia Jakarta, bahasa

prokem, bahasa daerah, dan bahasa asing. Selain itu, bahasa gaul juga menciptakan kosakata baru yang terbentuk melalui kaidah-kaidah tertentu. Dasar dari Bahasa gaul ini adalah bahasa Betawi. Awalnya, bahasa ini digunakan di wilayah Jakarta, namun seiring berjalannya waktu, bahasa ini menyebar ke seluruh Indonesia melalui media massa, terutama televisi dan internet. Bahasa gaul menggantikan penggunaan bahasa prokem yang sebelumnya populer pada tahun 1970-an. Selain mempertahankan pengaruh sejumlah kosakata dari bahasa prokem, ragam Bahasa Indonesia gaul ini juga menerima pengaruh dari bahasa Binan dan bahasa daerah di Indonesia

Menggunakan bahasa gaul tentunya juga memiliki dampak positif dan negatif terhadap kalangan Gen-Z, yaitu:

### 1. Dampak Positif

Efek positif dari perubahan bahasa gaul adalah orang menjadi kreatif dan memakai bahasa yang mudah diucapkan dan diingat. Slang dapat digunakan sebagai inovasi linguistik baru, tetapi harus berhati-hati untuk menggunakan bahasa gaul dalam istilah dan situasi yang tepat, di lingkungan yang tepat, serta dengan komunikasi yang sempurna. (Nurgiansah dan Sukmawati, 2020)

### 2. Pengaruh Negatif

Dampak negatif yg terjadi asal peningkatan penggunaan bahasa gaul yaitu menurunnya minat memakai bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari. Slang dapat menghambat penggunaan yang tepat dan benar dari bahasa Indonesia. Bahasa gaul juga dapat membingungkan pembaca dan pendengar karena tidak semua orang punya pemikiran yang sama terhadap bahasa tersebut. Terutama dalam bentuk tulisan, bahasa gaul seringkali mengundang berbagai penafsiran dan memerlukan pemahaman yang lebih mendalam. Penggunaan bahasa gaul pula bisa menyulitkan komunikasi pada situasi formal yang mengharuskan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang baik serta benar (Nurgiansah dan AL Muchtar, 2018).

Adapun contoh penggunaan bahasa gaul di kalangan Gen-Z antara lain:

"Gue"

*Kata "Gue" dalam bahasa gaul sama seperti "Aku". Kalangan Gen-Z tak asing lagi dengan kata gue. Karena menggunakan kata tersebut pada kehidupan sehari-hari.*

"Lo/Lu"

*Kata ini sama seperti "Gue" yang sudah digunakan digunakan oleh Suku Betawi sejak bertahun-tahun lalu dan menjadi kata untuk menyebut "Anda/Kamu". Kalangan Gen-Z juga menggunakan kata "Lo/lu" untuk memiliki kesan gaul terhadap apa yang mereka ucapkan.*

"Gaje"

*Istilah bahasa gaje yaitu singkatan bahasa gaul dari "Gak Jelas". Dimana kalangan Gen-Z sering kali menggunakan kata tersebut ketika sedang bercandaan dengan sesama temannya. Kata "Gaje" tersebut di gunakan ketika seseorang tidak mengerti maksud dari lawan bicaranya.*

"Sabi"

*Istilah ini dalam bahasa gaul memiliki arti "Bisa". Kalangan Gen-Z sering kali menggunakan istilah ini pada saat menjawab pertanyaan dari seseorang. Jawaban menggunakan istilah "Sabi" bisa di gunakan tergantung situasi tersebut.*

*"Circle"*

*istilah circle merupakan bahasa gaul yang mempunyai arti mengarah Kepada lingkaran, kalangan, lingkungan pergaulan /pertemanan atau sekelompok orang yang mempunyai kesamaan baik dari minat, kedudukan, dll. Kalangan Gen-Z mayoritas menggunakan istilah ini ketika memiliki sekelompok teman yang sangat akrab.*

*"Otw"*

*Istilah OTW/On The Way Berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti "Sedang di jalan". Kata OTW termasuk bahasa gaul yang biasanya digunakan pada saat orang-orang yang akan melakukan perjalanan/dalam perjalanan. Kalangan Gen-Z sering kali menggunakan kata "otw" karena seakan-akan kata tersebut lebih praktis dan ketika mengucapkan kata "otw" memiliki kesan gaul.*

*"Btw"*

*Istilah BTW/By The Way berasal dari bahasa inggris yang mempunyai arti "Ngomong-ngomong". Kata ini digunakan seseorang pada saat akan memulai suatu persoalan/pembahasan. "Otw" termasuk bahasa gaul dan kalangan Gen-Z juga sudah sangat terbiasa menggunakan istilah tersebut dalam kehidupan sehari-hari ketika ingin memulai percakapan*

*"Narsis"*

*Istilah "Narsis" biasanya digunakan saat menafsirkan/ menilai sikap terhadap seseorang yang mempunyai percaya diri yang sangat tinggi/berlebihan. Narsis bisa juga diartikan orang yang hobinya suka foto-foto. Kalangan Gen-Z tentu tidak asing jika sudah mencakup urusan foto, artinya kalangan Gen-Z lebih sering berfoto dan meng-upload ke sosial media. Meng-share foto sah-sah saja namun harus ada batasannya.*

*"Maybe"*

*Istilah "maybe" merupakan bahasa gaul yang sering digunakan oleh kalangan Gen-Z yang artinya mungkin. Istilah ini digunakan ketika seseorang menjawab dengan rada kebingungan*

*"Typo"*

*Istilah bahasa typo ini adalah singkatan dari bahasa inggris yaitu "typographical error" Kata ini digunakan untuk mengatakan/memberitahukan saat terjadi kesalahan saat mengetik sesuatu ejaan seperti chat, print, dan menulis.*

*"Ghosting"*

*Istilah "ghosting" dalam bahasa gaul yaitu menghilang tanpa jejak atau tidak memberi tanda-tanda lagi. Apa arti ghosting dalam bahasa gaul? Ghosting sendiri terkait dengan hubungan percintaan atau pertemanan, di mana seseorang tiba-tiba menghentikan segala bentuk komunikasi dengan orang lain tanpa alasan yang jelas*

*"Badmood"*

*Istilah "badmood" merupakan istilah bahasa gaul yang diambil dari kata bad dan mood dalam bahasa Inggris yang berarti buruk dan suasana hati. Bad mood adalah kondisi ketika suasana hati sedang buruk/tidak baik. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai hal, dan berbeda-beda pada setiap orang. Kalangan Gen-Z menggunakan*

*istilah ini karena sering kali berperang dengan pikiran sendiri sehingga memperburuk suasana hati dan malas untuk melakukan aktivitas.*

*"Japri"*

*Istilah "japri" dalam bahasa gaul merupakan singkatan dari Jalur Pribadi. Biasanya kalangan Gen-Z menggunakan kata japri ketika ingin meminta dokumentasi, atau ingin memulai percakapan lebih privasi.*

*"Kuy"*

*Istilah kata "kuy" dalam bahasa gaul yaitu "Yuk". Kata ini memiliki arti ajakan atau mengajak. Kata kuy sangat populer dikalangan Gen-Z karena sering digunakan ketika ingin mengajak temannya beranjak dari tempat yang mereka tempati atau mengajak pergi ke suatu tempat.*

*"Bet/Bat"*

*Istilah kata "bet" dalam bahasa gaul yang dimaksud adalah "banget" yang dipersingkat atau dalam Bahasa Indonesia kita biasa menggunakan kata "sangat". Kalangan Gen-Z biasanya menggunakan kata "Bet" ketika mengungkapkan berbagai rasa. Contohnya digunakan pada saat keadaan kaget, kagum, dan lainnya.*

Dari contoh penggunaan bahasa gaul di atas, dapat di tangkap bahwa banyak istilah-istilah baru yang muncul seiring berkembangnya zaman. Tentunya penggunaan bahasa gaul memiliki dampak terhadap penggunaan bahasa Indonesia. Adapun dampak penggunaan bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia antara lain:

1. Bahasa yang digunakan oleh kalangan Gen-Z ini muncul dari kreativitas mengolah kata baku dalam bahasa Indonesia menjadi kata tidak baku dan cenderung tidak lazim.
2. Kalangan Gen-Z menganggap remeh bahasa Indonesia dan tidak mau mempelajari lebih lanjut karena merasa dirinya telah menguasai bahasa Indonesia yang baik dan benar.
3. Kalangan Gen-Z tidak terbiasa atau justru menjadi enggan menggunakan bahasa Indonesia baku. Sementara bahasa Indonesia adalah bidang pendidikan yang harus dipahami dalam melakukan berbagai pekerjaan antara lain surat menyurat, pembicaraan resmi, tulisan akademik, dll.
4. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar seakan tergeser karena menggunakan bahasa gaul cenderung lebih praktis.

## KESIMPULAN

Kesimpulanya eksistensi penggunaan Bahasa Indonesia pada Gen Z memang terancam, karena Gen Z cenderung menggunakan Bahasa nonformal dalam kehidupan sehari-harinya dan hanya sebagian dari Gen Z yang paham akan penggunaan Bahasa Indonesia yang baku. Tetapi Gen Z juga banyak yang menguasai Bahasa asing sehingga dapat mengancam eksistensi Bahasa Indonesia, di samping itu Bahasa Indonesia dan Bahasa gaul sama-sama penting bagi kehidupan kita saat ini.

Akan tetapi Bahasa gaul ini bersifat hanya sementara, dikarenakan setiap zaman selalu ada Bahasa gaul yang bermunculan seiring berjalannya zaman, maka tidak diragukan lagi penggunaan Bahasa gaul mudah digunakan oleh Gen Z. Namun, dalam penggunaan Bahasa gaul juga harus memperhatikan tentang pengucapannya dan

menyesuaikan dengan tempat, situasi, dan siapa lawan bicaranya. Maka dari itu, perlu adanya pembiasaan untuk menempatkan diri dan selalu mematuhi norma-norma Bahasa yang berlaku di Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. Dkk. (2004). *"Psikologi Remaja"*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kholifah, Nur. *"Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Gen-Z di Kota Surabaya"*, Jurnal Multidisiplin West Science, Vol.02, 2013, Hal.944.
- Khoiri, M., & Kusyairi. (2021). Development of Madura Language Learning Media Junior High School Levels in Pamekasan. *FIKROTUNA*, 14(02), 2. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/fikrotuna/article/view/5160>
- Kurniawan, Khaerudin. (2012). *"Bahasa Indonesia Keilmuan Untuk Perguruan Tinggi"*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kusyairi, K. (2022). *Variasi Bahasa Di Lingkungan Masyarakat Branta Pasisir Tlanakan Pamekasan*. *Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 10(1), 23-28.
- Kusyairi, K., Budiman, H., & Hayati, N. (2020). *Retorika Polisi Lalu Lintas di Kota Sampang*. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 97-109.
- Nurhayati, Eni. *"Dampak transformasi perkembangan bahasa gaul dalam bahasa Indonesia modern"*. *Jurnal pengabdian West Science*, Vol.02, 2023, Hal.423.
- Riadh. *"Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan remaja"*. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan bahasa Indonesia)*, Vol.1(2), 2021, Hal.150
- Yule, George. (2015). *"Kajian bahasa"*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR